**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Amelia Putri Utama1), Erni Febrina Harahap2), Firdaus Sy3)**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis** **Universitas Bung Hatta**

Email: ameliaputriutama79@gmail.com, ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id, firdaus@bunghatta.ac.id,,

**PENDAHULUAN**

Ketimpangan tidak dapat dimusnahkan, melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar keselarasan dalam sistem tersebut terpelihara dalam proses pertumbuhannya. Karenanya, tidaklah mengherankan ketimpangan itu pastinya selalu ada, baik itu di negara miskin, negara sedang berkembang maupun negara maju sekalipun. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat ketimpangan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya.

Kesenjangan atau ketimpangan antar daerah disuatu negara merupakan konsekuensi logis dari proses pembangunan yang merupakan suatu tahap perubahan dalam pembangunan itu sendiri. Perbedaan tingkat kemajuan antar daerah yang berlebihan akan menyebabkan pengaruh yang merugikan dan mendominasi pengaruh yang menguntungkan terhadap pertumbuhan daerah. Selain pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan ekonomi, proses pembangunan juga bertujuan untuk menghapus dan mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan pengangguran.

Ketimpangan distribusi pendapatan adalah distribusi yang tidak proporsional dari pendapatan nasional total diantara berbagai rumah tangga dalam negara Todaro (2011:254).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.

Populasi penduduk adalah jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara diseluruh dunia.

**METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel dengan data penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data selama 6 tahun, mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yang mengambil daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat melalui situs [www.sumbar.bps.go.id](http://www.sumbar.bps.go.id). Spesifikasi model ketimpangan distribusi pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi Penduduk, Tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Log-ganda. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$LogIG\_{it}=α\_{0}+α\_{1}LogPE\_{it}+α\_{2}LogPOP\_{it}+α\_{3}LogTPT\_{it}+α\_{4}LogIPM\_{it}+ε\_{it}$

Dimana :

IG : Ketimpangan distribusi pendapatan
                (diukur dengan Indeks Gini)

PE : Pertumbuhan Ekonomi

POP : Populasi penduduk

TPT : Tingkat pengangguran terbuka

IPM : Indeks pembangunan manusia

α : Intersep

α1, α2, α3, α4 : Koefisien regresi variabel
  independen

εit : Komponen error di waktu t untuk
               unit cross section i

I : 1, 2, 3, ... (data cross-section 19
  kabupaten/kota di Provinsi
  Sumatera Barat)

t : 1, 2, 3, …. (data time-series 6 tahun)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji hipotesis digunakan program Eviews8. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Descriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
|  Mean |  0.301947 |  5.521842 |  278354.9 |  5.467719 |  70.95632 |
|  Median |  0.300000 |  5.520000 |  236426.0 |  5.425000 |  69.77500 |
|  Max. |  0.380000 |  6.470000 |  950871.0 |  14.67000 |  82.68000 |
|  Min. |  0.238000 |  2.510000 |  50208.00 |  1.250000 |  56.73000 |
|  Std. Dev. |  0.031360 |  0.518941 |  209320.4 |  2.307611 |  5.651793 |
| Obs. |  114 |  114 |  114 |  114 |  114 |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020*

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata dari indeks gini adalah 0.301947 dimana ini memperlihatkan bahwa kondisi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat tahun penelitian ini masuk kedalam kategori ketimpangan moderat atau sedang.

Tabel 2. Hasil Estimasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variable | Cofficient | Probability |
| CONSTANTA | 14.82030 | 0.0016 |
| LPE | 0.148212 | 0.1660 |
| LPOP | -2.565474 | 0.0001 |
| LTPT | 0.080163 | 0.0269 |
| LIPM | 3.523026 | 0.0024 |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020*

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil estimasi persamaan dengan metode *fixed Effects* diperoleh konstanta sebesar 14.82030, jika variabel independen PE, POP, TPT, dan IPM sama dengan nol, maka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 14.82030%.

b. Hasil estimasi persamaan dengan metode *fixed Effects* menghasilkan nilai koefisien regresi variabel PE sebesar 0.148212 artinya jika PE naik sebesar 10% dengan asumsi variabel POP, TPT, dan IPM tetap, maka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 1.48212%,.

c. Hasil estimasi persamaan dengan metode *fixed Effects* menghasilkan nilai koefisien regresi variabel POPsebesar -2.565474 artinya jika POP naik sebesar 10% dengan asumsi variabel PE, TPT, dan IPM tetap, maka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat akan turun sebesar 25.65474%.

d. Hasil estimasi persamaan dengan metode *fixed Effects* menghasilkan nilai koefisien regresi variabel TPT sebesar 0.080163 artinya jika TPT naik sebesar 10% dengan asumsi variabel PE, POP, dan IPM tetap, maka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 0.80163%.

e. Hasil estimasi persamaan dengan metode *fixed Effects* menghasilkan nilai koefisien regresi variabel IPM sebesar 3.523026 artinya jika IPM naik sebesar 10% dengan asumsi variabel PE, POP, dan TPT tetap, maka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 35.23026%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil Penelitian menemukan bahwaPopulasi Penduduk, Tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan pada pertumbuhan ekonomi diolah dengan menggunakan PDRB berdasarkan atas dasar harga berlaku. Kemudian sebaiknya variabel populasi penduduk diganti dengan variabel penduduk yang bekerja. Serta diharapkan untuk menambah periode penelitian.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih banyak kepada Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan kepada bapak Drs. Firdaus Sy, M.P selaku pembimbing II. Yang selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif, M., & Wicaksani, A. R. (2017). Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. 323-327.

Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi.* Yogyakarta: BPFE.

Damanik, A. M., Zulgani, & Rosmeli. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. 15-24.

Efriza, U. (2014). Analisis Kesenjangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Era Desentralisasi Fiskal.

Erni Febrina Harahap (2018). Study of Minimum Wage, Level of Education, Employment Opportunity, and Unemployment Educated: Empirical Study in Padang. European Journal of Business and Management *Vol. 10 No. 3.* 38-43.

Nadya, A., & Syafri. (2019). Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. 37-52.